

Pengaruh *Capability*, *Rationalization*, Dan *Ineffective Monitoring* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Syariah Di Indonesia

Muhammad Nur¹, Sumarni², Evi Kurnia³, Akbar M. Sunusi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, Sulawesi, Indonesia

mnur@usimar.ac.id¹, Sumarninaing97@gmail.com², evik1397@gmail.com³
abbarmuhammad606@gmail.com⁴

Received 12 Juni 2026 | Revised 20 Juni 2026 | Published 24 Juni 2026

* *Coresponden Author*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capability*, *rationalization*, dan *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan syariah di Indonesia. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi literatur dengan teknik analisis deskriptif dan komparatif. Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, buku, dan publikasi resmi yang relevan dengan topik penelitian. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan konsep dan karakteristik masing-masing variabel, sedangkan analisis komparatif digunakan untuk membandingkan hasil penelitian terdahulu guna menemukan pola hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capability*, *rationalization*, dan *ineffective monitoring* memiliki kecenderungan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. *Capability* berkaitan dengan kemampuan individu dalam memanfaatkan kelemahan sistem, *rationalization* berkaitan dengan pembenaran tindakan curang, dan *ineffective monitoring* berkaitan dengan lemahnya sistem pengawasan. Ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dan memperkuat potensi terjadinya kecurangan. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan pengendalian internal, peningkatan etika kerja, serta optimalisasi sistem pengawasan sangat diperlukan dalam mencegah kecurangan laporan keuangan pada perusahaan syariah.

Kata Kunci: *capability*; *rationalization*; *ineffective monitoring*; kecurangan laporan keuangan; perusahaan syariah.

Abstract

This study aims to analyze the influence of capability, rationalization, and ineffective monitoring on financial statement fraud in Islamic companies in Indonesia. The research employs a qualitative approach using a literature study method with descriptive and comparative analysis techniques. Data are collected from secondary sources, including academic journals, books, and relevant official publications. Descriptive analysis is used to explain the concepts and characteristics of each variable, while comparative analysis is applied to examine and compare findings from previous studies in order to identify patterns of relationships among variables. The results indicate that capability, rationalization, and ineffective monitoring tend to have a positive influence on financial statement fraud. Capability refers to an individual's ability to exploit system weaknesses, rationalization relates to the justification of fraudulent behavior, and ineffective monitoring reflects weak supervisory systems. These factors interact and reinforce the likelihood of fraud occurrence. The study implies that strengthening internal control systems, enhancing ethical values, and improving monitoring mechanisms are essential to prevent financial statement fraud in Islamic companies.

Keywords: *capability*; *rationalization*; *ineffective monitoring*; financial statement fraud; Islamic companies.

PENDAHULUAN

Kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu bentuk penyimpangan akuntansi yang dapat memberikan dampak serius terhadap integritas suatu perusahaan. Tindakan ini tidak hanya menyesatkan para pemangku kepentingan, tetapi juga dapat menghancurkan reputasi perusahaan dan mengganggu stabilitas ekonomi secara lebih luas. Dalam konteks perusahaan syariah, kecurangan laporan keuangan menjadi isu yang lebih sensitif karena bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar syariah, seperti kejujuran (*shiddiq*), amanah, dan transparansi (*tabligh*), yang seharusnya menjadi nilai utama dalam operasional bisnis Islam (Rahmi 2021).

Fenomena kecurangan keuangan yang terus terjadi, termasuk di lembaga berbasis syariah, menunjukkan adanya kelemahan dalam penerapan tata kelola yang baik serta sistem pengendalian internal yang belum optimal. Berdasarkan teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Donald Cressey, terdapat tiga elemen utama yang mendorong seseorang melakukan kecurangan, yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. Dalam penelitian ini, tiga variabel turunan dari teori tersebut yang dikaji adalah *capability*, yaitu kemampuan individu dalam mengeksploitasi sistem dan celah pengawasan, *rationalization*, yakni pembenaran moral terhadap tindakan curang, serta *ineffective monitoring*, yaitu lemahnya sistem pengawasan internal perusahaan (Triyanto 2022).

Perusahaan syariah di Indonesia memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam yang beretika dan berkeadilan. Oleh karena itu, isu kecurangan dalam laporan keuangan menjadi sangat penting untuk dikaji, terutama dalam upaya memperkuat kepercayaan publik terhadap sistem keuangan syariah. Selain itu, pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor penyebab kecurangan juga dibutuhkan sebagai dasar pengambilan kebijakan untuk memperkuat tata kelola perusahaan. (Fadhilah & Widyananto 2022)

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana *capability*, *rationalization*, dan *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan syariah di Indonesia. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem pengawasan internal serta menjadi acuan bagi regulator dan manajemen perusahaan dalam mencegah dan memitigasi risiko kecurangan. Selain itu, temuan ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur akademik di bidang akuntansi forensik dan tata kelola perusahaan, khususnya dalam konteks entitas berbasis syariah yang memiliki prinsip etika dan keuangan yang berbeda dibandingkan perusahaan konvensional. (Nadia et al.2023)

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Fraud Diamond

Teori *Fraud Diamond* dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) sebagai pengembangan dari *Fraud Triangle* yang diperkenalkan oleh Cressey. Selain tiga faktor utama, yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*, *Fraud Diamond* menambahkan satu elemen penting, yaitu *capability*. Penambahan unsur *capability* didasarkan pada pandangan bahwa kecurangan tidak akan terjadi apabila pelaku tidak memiliki kemampuan, kewenangan, kecerdasan, serta keberanian untuk melaksanakan dan menyembunyikan tindakan kecurangan. Dalam konteks perusahaan syariah, teori ini relevan karena mampu menjelaskan berbagai faktor yang mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan meskipun perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola berbasis syariah.

Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) merupakan tindakan manipulasi yang disengaja terhadap informasi akuntansi dengan tujuan memberikan gambaran kondisi keuangan yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Bentuk kecurangan dapat berupa manipulasi pencatatan transaksi, pengakuan pendapatan secara tidak tepat, penghilangan kewajiban, maupun penyajian aset yang tidak sesuai standar akuntansi. Pada perusahaan syariah, praktik tersebut tidak hanya melanggar standar akuntansi, tetapi juga bertentangan dengan prinsip syariah yang menekankan kejujuran (*shiddiq*), amanah, transparansi (*tabligh*), dan keadilan dalam setiap aktivitas bisnis.

Capability

Capability merupakan kemampuan individu dalam memanfaatkan kelemahan sistem pengendalian internal, memahami prosedur organisasi, serta memiliki akses dan kewenangan yang memungkinkan terjadinya manipulasi laporan keuangan. Individu yang memiliki posisi strategis, pengalaman, dan kompetensi tinggi cenderung lebih mampu melakukan serta menyembunyikan tindakan kecurangan. Oleh karena itu, *capability* menjadi salah satu faktor penting dalam mendeteksi risiko fraud, khususnya pada organisasi yang memiliki sistem pengawasan yang belum optimal.

Rationalization

Rationalization adalah proses pembenaran yang dilakukan pelaku terhadap tindakan kecurangan sehingga perilaku tersebut dianggap wajar atau dapat diterima. Pembenaran tersebut dapat muncul karena tekanan pekerjaan, ketidakpuasan terhadap organisasi, target yang tinggi, maupun persepsi bahwa tindakan tersebut tidak merugikan pihak lain. Dalam perusahaan syariah, *rationalization* menunjukkan lemahnya internalisasi nilai-nilai etika dan moral Islam sehingga individu tetap melakukan tindakan yang bertentangan dengan prinsip syariah meskipun memahami konsekuensi dari perbuatannya.

Ineffective Monitoring

Ineffective monitoring merupakan kondisi lemahnya sistem pengawasan internal sehingga memberikan peluang bagi individu untuk melakukan kecurangan. Pengawasan yang tidak efektif dapat disebabkan oleh kurang optimalnya fungsi audit internal, lemahnya pengendalian internal, rendahnya independensi dewan pengawas, serta tidak berjalannya mekanisme pengawasan secara konsisten. Dalam perusahaan syariah, pengawasan juga mencakup kepatuhan terhadap prinsip syariah melalui peran Dewan Pengawas Syariah. Semakin lemah sistem pengawasan, semakin besar peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hubungan Capability dengan Kecurangan Laporan Keuangan

Capability memiliki hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan. Individu yang memiliki kemampuan teknis, akses terhadap sistem informasi, serta kewenangan dalam proses pelaporan keuangan memiliki peluang lebih besar untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *capability* merupakan salah satu determinan utama yang memperkuat kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*, terutama ketika tidak diimbangi dengan sistem pengendalian internal yang efektif.

Hubungan *Rationalization* dengan Kecurangan Laporan Keuangan

Rationalization mendorong individu untuk menganggap tindakan kecurangan sebagai sesuatu yang dapat dibenarkan. Pembeneran tersebut menyebabkan pelaku tidak merasa bersalah sehingga meningkatkan kecenderungan melakukan manipulasi laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat rasionalisasi yang dimiliki seseorang, semakin besar pula kemungkinan terjadinya kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan.

Hubungan *Ineffective Monitoring* dengan Kecurangan Laporan Keuangan

Pengawasan yang lemah memberikan kesempatan bagi pelaku untuk melakukan dan menyembunyikan tindakan kecurangan. Tidak optimalnya audit internal, lemahnya pengawasan manajemen, serta kurang efektifnya sistem pengendalian internal meningkatkan risiko *financial statement fraud*. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat mekanisme pengawasan agar potensi terjadinya kecurangan dapat diminimalkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku referensi, serta publikasi resmi yang berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan syariah di Indonesia. Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai sumber data sekunder yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku-buku akademik, laporan penelitian terdahulu, serta informasi dari website resmi perusahaan dan bank syariah yang terdaftar di Indonesia.

Dalam proses studi literatur ini, peneliti melakukan seleksi dan analisis kritis terhadap teori, temuan empiris, serta konsep-konsep yang berkaitan dengan variabel penelitian untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan menggunakan kriteria inklusi yang fokus pada sumber-sumber yang valid dan terpercaya, serta relevan dengan konteks perusahaan syariah.

Analisis dilakukan dengan metode deskriptif dan komparatif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola hubungan antar variabel serta memperkuat landasan teoritis dan praktis dalam penelitian ini. Melalui studi literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis yang solid serta rekomendasi praktis yang dapat digunakan oleh regulator dan manajemen dalam upaya pengembangan sistem pengawasan internal yang efektif di perusahaan syariah.

Teknik analisis yang digunakan yaitu:

1. Metode Deskriptif

Digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *variabel capability*, *rationalization*, *ineffective monitoring*, dan kecurangan laporan keuangan.

2. Metode Komparatif

Digunakan untuk membandingkan hasil-hasil penelitian terdahulu guna mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta kecenderungan pengaruh antar variabel dalam berbagai konteks penelitian, khususnya pada perusahaan syariah. Proses analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan, mengkaji, serta menginterpretasikan berbagai

temuan penelitian sebelumnya untuk memperoleh kesimpulan yang komprehensif mengenai hubungan antar variabel yang diteliti.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil kajian literatur, ditemukan bahwa *Capability* secara umum diartikan sebagai kemampuan individu dalam memahami sistem, memanfaatkan celah pengendalian internal, serta memiliki akses terhadap informasi keuangan. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa individu dengan kapabilitas tinggi memiliki peluang lebih besar untuk melakukan kecurangan. *Rationalization* merupakan faktor psikologis yang mendorong pelaku untuk membenarkan tindakan kecurangan. Hasil literatur menunjukkan bahwa tekanan kerja, ketidakadilan organisasi, serta lemahnya nilai etika menjadi pemicu utama munculnya rasionalisasi. *Ineffective Monitoring* menggambarkan lemahnya sistem pengawasan dalam organisasi. Literatur menunjukkan bahwa kurangnya pengawasan internal, tidak optimalnya fungsi audit, serta lemahnya peran Dewan Pengawas Syariah menjadi faktor dominan terjadinya fraud.

Hasil Analisis Komparatif

Hasil perbandingan dari berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menemukan bahwa *capability* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, terutama pada individu yang memiliki posisi strategis dalam organisasi. Variabel *rationalization* secara konsisten ditemukan sebagai faktor yang memperkuat niat melakukan kecurangan, meskipun pengaruhnya seringkali bersifat tidak langsung. *Ineffective monitoring* merupakan faktor yang paling dominan dalam beberapa penelitian, karena lemahnya pengawasan memberikan peluang besar bagi pelaku untuk melakukan dan menyembunyikan kecurangan. Meskipun terdapat perbedaan hasil pada beberapa studi, secara umum ketiga variabel menunjukkan hubungan yang saling mendukung dalam menjelaskan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Pembahasan

Pengaruh *Capability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Capability merujuk pada kemampuan atau kapabilitas seseorang dalam organisasi untuk melakukan kecurangan, terutama jika individu tersebut memiliki pengetahuan, akses terhadap sistem informasi, serta posisi strategis dalam struktur perusahaan. Orang yang memiliki kemampuan ini tidak hanya tahu bagaimana sistem bekerja, tetapi juga mengetahui titik-titik kelemahan yang cukup untuk melakukan manipulasi keuangan secara terstruktur dan rapi (Lionny Mutia Ayuningrum et al., 2021).

Di dalam perusahaan syariah, individu yang memiliki kapabilitas tinggi biasanya berada di jajaran manajemen atau memiliki otorisasi terhadap sistem pelaporan keuangan. Mereka memahami proses akuntansi secara mendalam, tahu bagaimana audit dilakukan, serta mengetahui titik-titik lemah dalam sistem pengendalian internal. Hal ini memudahkan mereka menyembunyikan aktivitas curang, merekayasa transaksi fiktif, atau bahkan menyesuaikan angka-angka dalam laporan keuangan agar sesuai dengan kepentingan tertentu. Kapabilitas juga tidak hanya menyangkut kecerdasan teknis, tetapi juga kemampuan sosial dan manipulatif. Seseorang yang pandai membangun citra dan hubungan, dapat mempengaruhi lingkungan sekitarnya agar tidak mencurigai atau menentang tindakan yang dilakukan. Di perusahaan syariah, hal ini menjadi masalah besar

ketika nilai-nilai akhlak dan integritas tidak lagi menjadi bagian dari budaya organisasi, tetapi hanya sebatas jargon dalam laporan tahunan.(Febrianto & Fitriana 2020)

Oleh karena itu, perusahaan syariah perlu menerapkan prinsip pengendalian internal yang kuat, melakukan rotasi jabatan, dan memperkuat fungsi audit untuk mencegah penyalahgunaan kapabilitas oleh pihak internal perusahaan. Serta menjalankan proses evaluasi karakter dan moral secara berkala kepada seluruh lapisan manajemen.(Dasman & Nida 2022)

Pengaruh Rationalization terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Rationalization merupakan faktor psikologis (mental) di mana pelaku meyakinkan dirinya bahwa tindakan curang yang dilakukan adalah sesuatu yang dapat dibenarkan atau bukan hal yang salah. Pelaku merasa bahwa kecurangan yang dilakukan tidak berdampak besar, atau bahkan merasa bahwa dirinya “terpaksa” melakukan kecurangan karena tekanan pekerjaan, beban target, atau ketidakadilan yang dirasakan.(Dini et al.2022)

Dalam perusahaan syariah, membenaran seperti ini menjadi ironi karena sistem bisnis berbasis syariah seharusnya dibangun di atas nilai-nilai moral dan etika Islam yang tinggi. Namun, jika budaya organisasi tidak benar-benar mencerminkan nilai-nilai tersebut, maka membenaran terhadap perilaku curang tetap bisa terjadi. Misalnya, ketika manajemen tidak memberi keteladanan yang baik atau tidak adanya pelatihan nilai-nilai syariah secara berkelanjutan, pegawai cenderung tidak memiliki ikatan emosional dan spiritual dengan prinsip kerja Islami. *Rationalization* dapat tumbuh subur jika tidak ada edukasi etika yang berkelanjutan, serta jika perusahaan tidak menyediakan saluran komunikasi yang aman untuk mengekspresikan ketidakpuasan atau tekanan yang dirasakan pegawai.(Dewi & Luthan 2023)

Untuk mengatasi *rationalization*, perusahaan syariah perlu menanamkan budaya organisasi yang berbasis nilai, memperkuat pendidikan etika, serta menghadirkan keteladanan dari para pimpinan dalam menjalankan prinsip-prinsip keislaman secara nyata dalam kehidupan kerja dan reward terhadap perilaku jujur perlu menjadi bagian dari sistem kerja sehari-hari.(Chairunisa 2023)

Pengaruh Ineffective Monitoring terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Ineffective monitoring atau lemahnya pengawasan merupakan salah satu faktor kunci yang membuat kecurangan laporan keuangan bisa terjadi dan bertahan dalam waktu yang lama. Ketika sistem pengawasan internal tidak berjalan sebagaimana mestinya, maka individu yang memiliki niat dan kemampuan untuk melakukan kecurangan akan memiliki ruang untuk bertindak tanpa takut terdeteksi.(Barezki et al. 2023)

Pada perusahaan syariah, pengawasan tidak hanya terbatas pada aspek keuangan, tetapi juga menyangkut kepatuhan terhadap prinsip syariah (*sharia compliance*). Sayangnya, dalam praktiknya masih banyak perusahaan syariah yang belum mengintegrasikan fungsi audit internal dengan audit kepatuhan syariah secara maksimal. Selain itu, peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) terkadang hanya bersifat simbolis dan tidak aktif melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap operasional perusahaan.(Naica & Kurniawan 2024)

Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya kecurangan, perusahaan syariah perlu memperkuat sistem pengawasan melalui pembentukan tim audit yang kompeten, pelatihan intensif bagi pengawas syariah, serta penerapan sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) yang efektif dan aman.(Rozy et al.2024)

Kecurangan Laporan Keuangan dan Implikasinya bagi Perusahaan Syariah

Kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan syariah memiliki konsekuensi yang luas, tidak hanya terhadap keuangan perusahaan, tetapi juga terhadap kepercayaan publik dan reputasi industri keuangan syariah secara keseluruhan. Ketika perusahaan yang membawa nama "syariah" terlibat dalam skandal manipulasi laporan keuangan, maka hal ini dapat merusak citra Islam sebagai sistem ekonomi yang adil dan transparan. (Barezki et al. 2023)

Dampak lainnya adalah potensi turunnya kepercayaan investor dan nasabah, terganggunya stabilitas operasional, dan ancaman terhadap keberlanjutan bisnis jangka panjang. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan syariah untuk tidak hanya mengedepankan label "syariah" secara formal, tetapi juga benar-benar menerapkan prinsip-prinsip syariah secara substantif dalam tata kelola, operasional, dan sistem pelaporannya. (Anwar et al. 2025)

Kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan syariah bukan hanya bentuk pelanggaran teknis, tetapi juga mencerminkan kegagalan moral dan kelemahan sistemik dalam organisasi. Faktor *capability*, *rationalization*, dan *ineffective monitoring* merupakan indikator penting yang perlu diwaspadai dan ditanggulangi dengan pendekatan struktural dan nilai. Pencegahan dan pemberantasan kecurangan laporan keuangan harus dilakukan dengan cara Penguatan sistem pengendalian internal, Penanaman budaya organisasi yang berlandaskan nilai Islam, Peningkatan kualitas sumber daya manusia, Dan pembentukan sistem pengawasan yang menyeluruh dan partisipatif. Dengan pendekatan yang menyeluruh, perusahaan syariah dapat menjadi entitas yang tidak hanya sehat secara finansial, tetapi juga berintegritas secara spiritual dan sosial, sebagaimana yang diamanahkan dalam prinsip ekonomi Islam. (Agustin et al. 2025)

KESIMPULAN

Kecurangan laporan keuangan merupakan ancaman serius yang tidak hanya merusak kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga mencoreng integritas dan kepercayaan publik, terutama dalam konteks perusahaan syariah yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, dan keadilan. Penelitian ini menunjukkan bahwa *capability*, *rationalization*, dan *ineffective monitoring* adalah tiga faktor utama yang berkontribusi signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Capability memberikan pelaku potensi untuk melakukan kecurangan karena didukung oleh kemampuan teknis, akses sistem, dan posisi strategis dalam organisasi. Ketika individu yang memiliki kapabilitas tinggi tidak dibarengi dengan integritas dan pengawasan yang memadai, maka peluang kecurangan semakin besar. *Rationalization* menggambarkan bagaimana pelakumembenarkan tindakan curangnya melalui alasan pribadi atau tekanan lingkungan. Dalam perusahaan syariah, lemahnya internalisasi nilai-nilai etika Islam memungkinkan pembenaran tersebut tumbuh, meskipun bertentangan dengan prinsip dasar syariah. Sementara itu, *ineffective monitoring* atau lemahnya sistem pengawasan, membuka celah besar bagi tindakan curang untuk tidak terdeteksi. Ketidaktegasan fungsi pengawasan internal, kurangnya keterlibatan aktif Dewan Pengawas Syariah, dan tidak optimalnya audit internal menjadi faktor pendukung utama yang memperburuk situasi.

Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya kecurangan, perusahaan syariah harus memperkuat sistem pengawasan dan pengendalian internal, menanamkan nilai-nilai syariah secara substansial dalam budaya organisasi, serta memastikan bahwa individu yang memiliki kemampuan strategis juga memiliki integritas moral yang tinggi. Pencegahan

kecurangan bukan hanya soal sistem, tetapi juga soal membangun karakter dan budaya yang berlandaskan etika Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. D., Saputra, F. R., Kahar, N., & Kamal, M. R. (2025). Implementasi Metode Data Analytics dalam Mengidentifikasi Kecurangan dalam Laporan Keuangan Syariah. *Jurnal Akuntansi*, 5.
- Anwar, M. A., Zakaria, A., & Musyaffi, A. M. (2025). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Bumn. *Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Barezki, M. B., Fuadah, L. L., & Yulianita, A. (2023). Relevansi Fraud Hexagon Theory terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perbankan di Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 927–931. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.650>
- Chairunisa, M. (2023). Pengaruh Stabilitas Keuangan Dan Ketidakeffetifan Pengawasan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan yang dimoderasi oleh Penghindaran Pajak pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*. 12(1). 398-416. <http://dx.doi.org/10.22441/jies.v12i1.22217>
- Dasman, S., & Nida, N. A. (2022). Dampak Kondisi Industri dan Pergantian Auditor terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *jesya*, 5(2), 1930–1941. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.771>
- Desiana, L., & Jayanti, S. D. (2025). Pengaruh Islamic Corporate Governance, Kompleksitas Bank dan Sharia Compliance Terhadap Fraud Pada Unit Usaha Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(02).
- Dewi, R., & Luthan, E. (2023). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Teori Fraud Hexagon pada Perusahaan Industri Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2680–2696. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.5349>
- Dini, F. D. S., Mayasari, I., & Hadiani, F. (2022). Determinan Kecurangan Laporan Keuangan pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2019 dalam Perspektif Fraud Triangle Theory. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(3), 536–544. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i3.3069>
- Fadhilah, F. N., & Widyananto, A. (2022). Analisis Komponen Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *At-Tamwil: Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(1), 51–67. <https://doi.org/10.33558/attamwil.v1i1.5663>
- Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2020). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond Dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia). *Jurnal Profita*, 13(1), 85. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.007>
- Hidayatullah, M. A., & Baihaqi, J. (2024). Mendeteksi Indikasi Financial Fraud Perusahaan Syariah Menggunakan Model Vousinas Hexagon Fraud Periode 2018-2022. *JEBISKU: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 2(1), 44.

<https://doi.org/10.21043/jebisku.v2i1.2397>

- Lionny Mutia Ayuningrum, Yetty Murni, & Shinta Budi Astuti. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.35814/jiap.v1i1.2023>
- Nadia, N., Nugraha, N., & Sartono, S. (2023). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 3(2), 125. <https://doi.org/10.24853/jago.3.2.125-139>
- Naica, N., & Kurniawan, C. (2024). Revealing the Factors of Accounting Fraud in Islamic Banks: The Role of Unethical Behavior as an Intervening Variable. *Kunuz: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(1), 35-55.
- Rahmi, A. N. (2021). Sharia Accounting Literation And Frauds Preventive On Financial Reporting In Sharia Financial Institutions. *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1). <https://doi.org/10.32678/ijej.v12i1.283>
- Rishnu Andi & Fauzan. (2025). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Empiris Perusahaan Sektor Finansial Non Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2021-2023. *AlKharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(4). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i4.7591>
- Sayidah, N., & Alhamin, E. D. (2024). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Diamond (Studi Empiris di Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index). *JURNAL DIMENSI*, 13(1), 91–101. <https://doi.org/10.33373/dms.v13i1.5968>
- Rozy, A. F., Syalsabilla, A. F., & Department of Statistics, University Brawijaya, Malang. (2024). Fraud Detection in Financial Statements Using Intervention Analysis (Case Study: Financial Statement Bank Syariah Indonesia Period 2015–2022). *Journal of Applied Statistics and Data Science*, 1(2), 109–118. <https://doi.org/10.21776/ub.jasds.2024.001.02.5>
- Sriyani Sriyani, Youdhi Prayogo, & Laily Ifazah. (2024). Pengaruh Sharia Compliance dan Good Corporate Governance Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak*, 1(2), 53–69. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i2.94>
- Triyanto, D. (2022). Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance, and Fraud: A study of Sharia Banks in Indonesia. *Journal of Intelligence Studies in Business*, 12(1), 34–43. <https://doi.org/10.37380/jisib.v12i1.92>